

**PERAN GURU DALAM MENCEGAH KORUPSI DI SEKOLAH LUAR
BIASA NEGERI KABUPATEN TOJO UNA-UNA**

**THE ROLE OF TEACHERS IN PREVENTING CORRUPTION IN STATE
SPECIAL SCHOOL IN TOJO UNA-UNA DISTRICT**

Sulviana A. Lumato¹, Mohamad ikbal kadir²

Sekolah Luarbiasa Tojo Una-Una, Universitas Bina Mandiri

Email: sulvianalumato01@gmail.com,

Email: mohamadikbalkadir@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam mencegah perilaku koruptif serta strategi pembelajaran nilai antikorupsi di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kabupaten Tojo Una-una. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap guru dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral sebagai pendidik karakter, teladan nilai-nilai moral, dan fasilitator pembelajaran etika. Strategi yang diterapkan meliputi pendekatan konkret dan visual, bermain peran, penguatan positif, serta integrasi nilai antikorupsi dalam kegiatan tematik. Pendekatan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan individual peserta didik berkebutuhan khusus, sehingga nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan integritas dapat dipahami secara efektif. Penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara guru, kepala sekolah, orang tua, dan lingkungan dalam membentuk budaya antikorupsi sejak dini di sekolah luar biasa.

Kata Kunci: Guru, Antikorupsi, Pendidikan Karakter, Sekolah Luar Biasa, Nilai Moral

Abstrack

This study aims to describe the role of teachers in preventing corruptbehavior and anti-corruption value learning strategies in Special Schools (SLB) in Tojo Una-una Regency. Using a descriptive qualitative approach, data were obtained through observation, in-depth interviews, and documentation of teachers and principals. The results of the study indicate that teachers have a central role as character educators, role models of moral values, and facilitators of ethical learning. The strategies implemented include concrete and visual approaches, role playing, positive reinforcement, and integration of anti-corruption values in thematic activities. The learning approach is adjusted to the individual needs of students with special needs, so that values such as honesty, responsibility, and integrity can be understood effectively. This study emphasizes the importance of synergy between teachers, principals, parents, and the environment in forming an anti-corruption culture from an early age in special schools.

Keywords: *Teacher, Anti-corruption, Character Education, Special Schools, Moral Values*

PENDAHULUAN

Berbagai upaya dilakukan untuk memberantas korupsi, baik melalui penindakan maupun pencegahan. Salah satu program pencegahan korupsi melalui Lembaga Pendidikan formal atau sekolah, yaitu dengan Program Pendidikan Antikorupsi (PAK), yang diluncurkan secara resmi, pada tahun 2018, oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Pendidikan antikorupsi diperlukan untuk memperkuat pemberantasan korupsi yang sedang berjalan, diantaranya melalui reformasi sistem (constitutional reform) dan reformasi kelembagaan (institutional reform) serta penegakan hukum (law enforcement) (Handoyo, 2013). Sektor pendidikan seperti ditulis Adnan Topan Husodo, dipandang sebagai lini strategis dalam membangun semangat antikorupsi, membentuk cara pandang yang kuat terhadap masalah korupsi beserta dampaknya, serta menciptakan usaha pencegahan korupsi. Peran pendidikan, baik pendidikan sektor formal, informal, non- formal, maupun pendidikan dalam arti luas adalah membangun peradaban baru yang lebih baik bagi masyarakat (Wisudo et al., 2019).

Pendidikan bertujuan membentuk karakter, sikap, dan watak peserta didik yang bermartabat dan berakhlak mulia. Seperti dijelaskan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3, yang menyebutkan: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan antikorupsi adalah tindakan untuk mengendalikan atau mengurangi serta mencegah sebelum ada niat dan sudah ada niat untuk tidak melakukan korupsi. Karena itu pendidikan antikorupsi dimaksud merupakan keseluruhan upaya untuk mendorong generasi-generasi mendatang mengembangkan sikap menolak secara tegas setiap bentuk tindakan korupsi (Muriman et al., 2017).

Korupsi tidak hanya menjadi persoalan hukum, tetapi juga budaya yang dapat menyebar hingga ke lembaga pendidikan, termasuk Sekolah Luar Biasa (SLB). Meski Sekolah Luar Biasa memiliki fokus pada peserta didik berkebutuhan khusus, integritas tetap menjadi nilai fundamental yang harus ditanamkan. Guru, sebagai agen moral, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan menanamkan nilai antikorupsi sejak dini kepada

peserta didik berkebutuhan khusus.

Sekolah Luar Biasa Negeri Kabupaten Tojo Una-Una merupakan lembaga pendidikan yang secara khusus menangani peserta didik dengan berbagai hambatan, seperti hambatan intelektual, fisik, sensorik, dan emosi-sosial. Sebagai satu-satunya Sekolah Luar Biasa Negeri yang berada di Kabupaten Tojo Una-una, Sekolah ini menjadi tempat utama bagi anak-anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan layanan pendidikan yang setara dan bermakna. Di dalam proses pembelajarannya, Sekolah Luar Biasa Negeri Kabupaten Tojo Una-una ini tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga menekankan pada pengembangan karakter dan keterampilan hidup (life skills) yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

Dalam konteks penanaman nilai antikorupsi, Sekolah Luar Biasa Negeri Tojo Una-Una memiliki peran yang strategis karena peserta didik di sekolah ini juga merupakan bagian dari generasi masa depan bangsa yang harus dibekali dengan integritas sejak dini. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial sangat penting untuk ditanamkan, terlebih pada anak-anak yang memiliki keterbatasan dalam memahami konsep abstrak. Oleh karena itu, peran guru di Sekolah Luar Biasa Negeri kabupaten Tojo

Una-una menjadi sangat penting dalam merancang strategi pembelajaran yang sederhana, konkret, dan aplikatif agar pendidikan antikorupsi dapat dipahami dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari peserta kepada Peserta didik yang berada di Sekolah Luar Biasa Kabupaten Tojo Una-una. Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian kali ini adalah Bagaimana peran guru dalam pencegahan korupsi di Sekolah Luar biasa Negeri Kabupaten Tojo Una-una? Apa Strategi Guru di dalam menerapkan pembelajaran nilai anti korupsi kepada anak berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri kabupaten Tojo Una-una? Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis peran Guru dalam Pencegahan Korupsi di Sekolah Luar Biasa Negeri Kabupaten Tojo Una-una dan untuk Mengetahui Strategi Guru di dalam Menerapkan Pembelajaran nilai Anti korupsi Kepada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Kabupaten Tojo Una- una

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan dan memahami secara mendalam peran guru dalam mencegah perilaku

korupsi di lingkungan Sekolah Luar Biasa (SLB) Kabupaten Tojo Una-una, termasuk strategi, tantangan, serta nilai-nilai yang ditanamkan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam terhadap peran guru dalam menanamkan nilai-nilai antikorupsi di lingkungan Sekolah Luar Biasa (SLB) Kabupaten Tojo Una-una, yang tidak dapat diukur secara statistik tetapi dapat diungkap melalui pengamatan, dan wawancara. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali makna, pemahaman, dan strategi yang digunakan guru dalam konteks pembelajaran dan budaya sekolah. Selain itu, pendekatan ini juga mempertimbangkan keunikan karakteristik peserta didik di Sekolah Luar Biasa Kabupaten Tojo Una-una yang membutuhkan metode pengajaran yang adaptif dan humanis dalam menyampaikan nilai-nilai moral dan integritas. Penelitian ini bersifat deskriptif, karena bertujuan untuk menggambarkan situasi secara nyata mengenai bagaimana guru Sekolah Luar Biasa Kabupaten Tojo Una-una menjalankan perannya dalam mencegah korupsi melalui pendidikan karakter dan pembiasaan nilai-nilai positif dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Subjek penelitian adalah Guru-guru yang mengajar di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kabupaten Tojo Una-una. Objek penelitian, Strategi, peran, dan tindakan guru dalam menanamkan nilai antikorupsi kepada peserta didik berkebutuhan khusus

yang ada di Sekolah Luar Biasa Kabupaten Kab Tojo Una-una. Penelitian dilakukan di salah satu Sekolah Luar Biasa Negeri Kabupaten Tojo Una-una yang berada di Ampana Kabupaten Tojo Una-una Propinsi Sulawesi Tengah. Lokasi dipilih berdasarkan pertimbangan aksesibilitas dan relevansi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di Sekolah Luar Biasa (SLB) di Kabupaten Tojo Una-una Propinsi Sulawesi Tengah. Sampel Penelitian diambil dari 5 orang Guru di antaranya 3 orang Guru yang dianggap memiliki pemahaman dan pengalaman dalam mengajarkan nilai-nilai karakter atau antikorupsi di Sekolah Luar Biasa Negeri Kabupaten Tojo Una- una. kemudian 1 orang Kesiswaan dan Kepala Sekolah. Jumlah sampel disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan ketersediaan informan yang relevan.

PEMBAHASAN

A. Peran Guru dalam Pencegahan Korupsi di Sekolah Luar Biasa Kabupaten Tojo Una-una

Pendidikan sudah ditetapkan menjadi kunci masa depan bangsa dan pendidikan anti korupsi menjadi ilmu pengetahuan seumur hidup yang sangat penting ditanamkan sejak dini. Karena kualitas sumber daya manusia merupakan modal peting bagi pembangunan bangsa. Upaya penanaman karakter juga menjadi salah satu prasyarat keberhasilan dalam pengembangan sumber daya manusia di Indonesia. Sekolah sebagai tempat pertama pencetak generasi bangsa sangat membutuhkan nilai-nilai pendidikan anti korupsi sebagai acuan dalam berkehidupan di masa depan.

Tujuan utama pendidikan adalah agar peserta didik dapat mengembangkan tingkat moralitasnya. Oleh karena itu, guru sebagai tenaga pendidik harus mencontohkan sikap, perilaku, perbuatan, dan perkataan yang baik terhadap peserta didik, sehingga mereka bisa meneladaninya. Metode mengajar harus bisa mendorong peserta didik dalam memperluas kemampuan kognitifnya, berpikir reflektif, memberikan keterampilan berpikir logis, meningkatkan minat terhadap isi pembelajaran yang diberikan, dan menerima nilai-nilai peradaban manusia

Guru sebagai seorang pendidik tidak hanya berperan untuk membangun kecerdasan intellectual peserta didik. Namun, guru bertanggung jawab untuk meningkatkan kecerdasan religious dan sosial peserta didik dalam membentuk sikap anti korupsi Peran guru sudah menjadi salah satu unsur paling penting dalam sistem sekolah. Guru juga harus unggul dalam pengetahuan dan memahami kebutuhan dan kemampuan para peserta didik, Tugas guru adalah melakukan pembimbingan kepada peserta didik agar memahami bakat serta minat mereka, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan berjalan penuh makna. Karena itu, tenaga pendidik harus memiliki kemampuan pedagogik dan berkepribadian.

Guru memiliki peran sentral dalam membentuk karakter peserta didik, termasuk dalam menanamkan nilai-nilai antikorupsi. Peran tersebut meliputi:

1. Pendidik nilai dan moral, Guru menyampaikan pelajaran tentang kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial secara eksplisit maupun implisit.
2. Teladan dalam tindakan, Guru menjadi contoh nyata bagi siswa dalam bersikap jujur, disiplin, dan adil.
3. Fasilitator pembelajaran karakter, Guru mengembangkan kegiatan belajar yang menekankan pentingnya integritas dan etika.

4. Motivator dan penguat sikap, Guru memberi penghargaan terhadap perilaku baik dan menegur jika ada indikasi sikap manipulatif sejak dini

a) **Peran Kepala Sekolah**

Dari hasil wawancara di Sekolah Luar Biasa Kabupaten Tojo Una-una pada Kepala sekolah beliau Menyatakan bahawa Kepala sekolah merupakan pemimpin strategis dalam membentuk budaya sekolah yang jujur, transparan, dan bebas dari praktik tidak etis, termasuk dalam konteks Sekolah Luar Biasa (SLB). Dalam pendidikan antikorupsi yang di berikan di Sekolah Luar Biasa Kabupaten Tojo Una-una, kepala sekolah memiliki beberapa peran yaitu di antaranya yaitu sebagai Kepala sekolah harus menunjukkan sikap dan perilaku yang menjunjung tinggi nilai integritas, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab dalam setiap kebijakan dan tindakan. Keteladanan dan ini menjadi contoh konkret bagi guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. kemudian kepala Sekolah Juga menyampaikan Bahwa Kepala sekolah menetapkan kebijakan yang mendukung nilai antikorupsi, Contohnya membuat Tata tertib, yang mengedepankan kejujuran dan keterbukaan, kemudian Transparansi dalam penggunaan dana BOS atau keuangan sekolah, dan selalu Mendorong kegiatan yang membentuk karakter antikorupsi di sekolah Luar Biasa. Kepala sekolah juga mendorong guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi ke dalam pembelajaran tematik dan kegiatan ekstrakurikuler, termasuk untuk peserta didik berkebutuhan khusus. sehingga Tugas kepala sekolah dalam membina Etika dan Budaya Sekolah yang aman, adil, dan serta memiliki prinsip dari pendidikan anti korupsi di Sekolah Luar Biasa Kabupaten Tojo Una-una tempat di mana anak dengan berbagai ketunaan dapat memahami dan mempraktikkan nilai kejujuran melalui kegiatan yang sesuai kemampuan mereka.

b) **Peran Guru**

Dari hasil Wawancara beberapa Guru termasuk Kesiswaan yang ada di Sekolah Luar Biasa Kabuapten Tojo Una-una Keberhasilan dalam penanaman nilai-nilai anti korupsi dipengaruhi oleh cara penyampaian dan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Untuk tidak menambah beban pembelajaran peserta didik, guru sebagai tenaga pendidik perlu memikirkan secara tepat bagaimana model dan pendekatan yang akan dipilih terutama pada peserta didik yang berada di Sekolah Luar Biasa Kabupaten Tojo una-una, agar pembelajaran bisa lebih efektif dan efisien. Pendidikan anti-korupsi merupakan fondasi penting untuk membentuk generasi yang berintegritas, tak terkecuali bagi peserta didik di Sekolah Luar

Biasa (SLB). Peran guru di Sekolah Luar Biasa menjadi krusial dalam menanamkan nilai-nilai anti-korupsi dengan pendekatan yang sesuai karakteristik dan kebutuhan khusus peserta didik. beberapa peran utama guru yang berada di Sekolah Luar Biasa Tojo una-una dalam membangun pendidikan anti korupsi pada setiap Siswa di antaranya:

- **Membangun Pemahaman Konsep Sederhana tentang Korupsi**
Guru di Sekolah Luar Biasa Kabupaten Tojo una-una perlu menyederhanakan konsep korupsi agar mudah dipahami oleh peserta didik berkebutuhan khusus. Misalnya, menjelaskan korupsi sebagai tindakan "mengambil hak orang lain," "tidak jujur," atau "curang" dengan contoh-contoh konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka (misalnya, mengambil pensil teman tanpa izin, tidak mengembalikan buku yang dipinjam). Guru juga memberikan pemahaman melalui Media Visual dan Audio dengan cara Manfaatkan media visual seperti gambar, kartu cerita bergambar, atau video animasi sederhana, serta media audio untuk menjelaskan konsep-konsep tentang anti Korupsi kepada peserta didik. Ini sangat membantu peserta didik dengan kesulitan pemahaman verbal.

Dan Guru selalu memberikan Pengulangan materi tentang nilai-nilai anti korupsi secara konsisten dalam berbagai kesempatan, sehingga akan memperkuat pemahaman pada setiap peserta didik Berkebutuhan Khusus.

- **Menanamkan Nilai-nilai Integritas Sejak Dini**
Sekolah Luar Biasa Kabupaten Tojo Una-una selalu Melatih peserta didik untuk berkata jujur dalam setiap situasi, mengakui kesalahan, dan tidak menipu. Contohnya seperti guru membiasakan peserta didik untuk selalu jujur saat menyampaikan alasan tidak mengerjakan tugas. Setiap Guru juga selalu Mendorong peserta didik untuk menaati peraturan sekolah, datang tepat waktu, dan menyelesaikan tugas sesuai jadwal karena Disiplin adalah salah satu pilar utama untuk mencegah perilaku koruptif pada setiap peserta Didik. Guru juga selalu Mengajarkan peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap tugas- tugasnya, barang miliknya, dan perkataannya. Contoh, guru membiasakan peserta didik merapikan mainan setelah selesai bermain. Guru juga Membiasakan peserta didik untuk bersikap adil terhadap teman, tidak membedakan, dan menghargai hak orang lain. Guru juga selalu Mengembangkan rasa empati, yaitu kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain, sehingga mereka tidak mudah menyakiti atau mengambil keuntungan dari orang lain.
- **Menjadi Teladan**
Pada setiap Guru Sekolah Luar Biasa Kabuapten Tojo Una-una harus senantiasa menunjukkan perilaku jujur, adil, transparan, dan bertanggung jawab dalam setiap tindakan

dan perkataannya di depan peserta didik. Guru perlu Konsisten dalam menerapkan peraturan dan nilai-nilai yang diajarkan. Jika guru memberikan contoh yang tidak konsisten, peserta didik akan bingung dan sulit memahami pesan yang ingin disampaikan guru juga selalu memiliki sikap Transparansi walaupun Dalam hal-hal kecil, seperti mengelola alat tulis kelas atau mengatur jadwal, guru bisa menunjukkan transparansi agar peserta didik terbiasa dengan prinsip keterbukaan.

- **Mengintegrasikan Pendidikan Anti Korupsi dalam Pembelajaran**

Di dalam pembelajaran Guru di Sekolah Luar Biasa Kabupaten Tojo Una-una selalu Mata Mengintegrasikan nilai-nilai anti-korupsi ke dalam mata pelajaran yang relevan. Misalnya, dalam pelajaran PPKn, cerita rakyat yang mengandung nilai kejujuran atau keadilan bisa diangkat. Dalam pelajaran matematika, guru bisa mengajarkan konsep menghitung yang jujur. Kemudian dalam Kegiatan Sehari-hari, guru Memanfaatkan kegiatan sehari-hari di sekolah untuk menanamkan nilai. Contoh, saat ada barang yang hilang, guru melatih peserta didik untuk jujur jika mengetahui atau mengambilnya, Saat berbagi makanan, guru mengajarkan untuk berbagi secara adil.

- **Melibatkan Orang Tua dan Lingkungan Sekolah**

Mengadakan komunikasi rutin dengan orang tua untuk menyelaraskan pendidikan anti-korupsi di sekolah dan di rumah. Karena Orang tua adalah mitra penting dalam pembentukan karakter anak, para Guru di Sekolah Luar Biasa Kabuapten Tojo una-una berusaha Menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung dengan memberikan pemahaman tentang penanaman nilai-nilai anti-korupsi, misalnya dengan adanya tata tertib yang jelas, sistem penghargaan untuk perilaku baik, dan sanksi yang mendidik untuk perilaku menyimpang namun haus tetap melihat kondisi siswa tersebut.

Dengan pendekatan yang sabar, kreatif, dan konsisten, guru di Sekolah Luar Biasa Kabupaten Tojo Una-una memiliki peran yang sangat strategis dalam menanamkan nilai-nilai anti-korupsi pada peserta didik, membentuk mereka menjadi individu yang berintegritas dan berkontribusi positif bagi masyarakat

c) **Bentuk Korupsi yang Dapat Terjadi di Lingkungan Sekolah Luar Biasa Kabupaten Tojo Una-una**

Tindak korupsi di negeri ini bisa dikatakan mulai merajalela, bahkan menjadi kebiasaan, di lingkungan sehari-hari, dan yang lebih memprihatinkan adalah korupsi dianggap biasa saja

atau hal yang sepele. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah terjadinya korupsi, namun tetap saja korupsi menjadi hal yang sering terjadi, terutama di sekolah Luar Biasa. Upaya pemberantasan korupsi semata-mata hanya lewat penuntutan korupsi, padahal yang perlu saat sekarang ini adalah kesadaran setiap orang untuk taat pada undang-undang korupsi. Bangsa Indonesia sekarang butuh penerus

bangsa yang berakhlak mulia, dalam artian mempunyai sikap dan perilaku yang baik. Kesadaran tersebut membuat pemerintah memutar otak untuk bagaimana menciptakan hal tersebut. Lebih khusus kepada penanaman nilai antikorupsi pada setiap individu putra bangsa termasuk peserta didik di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kabupaten Tojo Una-una karena penindakan korupsi sekarang ini belum cukup dan belum mencapai sasaran, hingga pemberantasan korupsi perlu ditambah dengan berbagai upaya di bidang pencegahan melalui pendidikan.

Korupsi di lingkungan Sekolah Luar Biasa (SLB) kabupaten Tojo Una-una meskipun tidak selalu terlihat secara nyata seperti kasus besar di masyarakat luas, tetap dapat muncul dalam bentuk-bentuk sederhana namun berdampak buruk. Bentuk-bentuk korupsi yang mungkin terjadi di Sekolah Luar Biasa Kabupaten Tojo Una-una antara lain:

1. penyalahgunaan anggaran sekolah yang seharusnya digunakan untuk fasilitas anak berkebutuhan khusus;
2. ketidakjujuran dalam pengelolaan bantuan dan hibah pendidikan;
3. perilaku tidak disiplin atau manipulatif yang dicontohkan oleh pendidik atau staf sekolah. Bentuk lain bisa berupa praktik titipan nilai atau perlakuan istimewa yang tidak adil terhadap siswa tertentu.

Berdasarkan hasil Penelitian dan wawancara dari seorang Guru di salah satu sekolah Sekolah Luar Biasa Negeri Kabupaten Tojo Una-una, murid maupun guru mengaku pernah melakukan perbuatan korupsi, mulai dari korupsi waktu, nilai, maupun uang. Berikut beberapa tindakan korupsi yang ditemukan ,

1. Ketika ada suatu kegiatan yang akan diselenggarakan disekolah, panitia penyelenggara acara

tersebut melebihi-lebihkan dana yang dibutuhkan untuk acara, hanya untuk menutupi keperluan lainnya, padahal sebenarnya dana tambahan itu tidak di gunakan untuk kegiatan tersebut, sehingga mereka tidak menyadari bahwa itu semua adalah bentuk dari korupsi

2. Ketika bel tanda istirahat sudah berbunyi, masih ada siswa serta guru yang terlambat masuk kelas. Tindakan ini merupakan korupsi waktu
3. Ketika guru seharusnya mengajar dikelas, tetap guru tersebut tidak mengajar dan makan dikantin. Tindakan ini merupakan korupsi waktu.
4. Ketika sedang ujian, ada beberapa siswa yang menyontek atau saling bekerjasama. Tindakan ini merupakan korupsi nilai.

Korupsi sepertinya sudah membudaya dalam kehidupan bangsa Indonesia. Maka dari itu, agar sikap koruptif tidak terbentuk dan tumbuh dalam diri anak- anak terutama pada Anak anak di sekolah Luar Biasa Kabupaten Tojo Una-una yang merupakan generasi penerus bangsa, Guru perlu melakukan edukasi tentang karakter yang baik.

Upaya pencegahan budaya korupsi di lingkungan sekolah terutama pada Sekolah Luar Biasa sangatlah penting terlebih dahulu dapat dilakukan dengan mencegah berkembangnya mental korupsi pada anak bangsa Indonesia melalui pendidikan. Semangat antikorupsi yang patut menjadi kajian adalah penanaman pola pikir, sikap, dan perilaku antikorupsi melalui sekolah, karena sekolah adalah proses pembudayaan. upaya pencegahan korupsi, salah satunya yaitu lewat pendidikan antikorupsi yang di berikan melalui pembelajaran pada Anak di Sekolah Luar Biasa.

B. Strategi Pembelajaran Nilai Antikorupsi yang Relevan untuk Anak Berkebutuhan Khusus

Strategi dan/atau metode pembelajaran seperti ditulis Ani Soetjipto (2019) menjadi bagian penting dalam proses pendidikan. Ajaran terpenting mengenai nilai-nilai kejujuran, membangun etika malu jika melakukan korupsi atau ajaran moral yang mengharamkan perilaku koruptif serta pembentukan karakter menjadi manusia jujur, terhormat, dan berintegritas sebagai modal terpenting untuk gerakan perang melawan korupsi sejak dini, bisa luput dilakukan atau mungkin tidak bisa tertanam dengan baik jika metode pembelajaran yang dilakukan tidak tepat (Wisudo et al., 2019).

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran menentukan pendekatan yang dipilih oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan suatu konsep yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran meliputi pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran (Sani, 2015)

Tiga langkah insersi pendidikan antikorupsi yang bisa dilakukan dengan membuat perencanaan yang matang dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, Sertakan peserta didik, lakukan kegiatan belajar yang melibatkan

peserta didik, dan buat aktivitas yang menyenangkan. Siapkan jejaring, jangan berhenti dengan pembelajaran di kelas, luaskan ke sekolah, keluarga, dan masyarakat dengan melibatkan semua pihak (Anas et al., 2018). Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran antikorupsi sebagai bagian yang tidak terpisahkan, dalam mendukung keberhasilan program Pendidikan Antikorupsi.

Strategi pembelajaran nilai antikorupsi pada anak berkebutuhan khusus perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan siswa. Beberapa strategi yang relevan meliputi:

1. Pembelajaran kontekstual dan konkret dengan Menggunakan benda nyata, cerita bergambar, atau simulasi sosial untuk menjelaskan perilaku jujur dan tidak jujur kepada setiap peserta didik di Sekolah Luar Biasa Kabupaten Tojo Una-una
2. Melakukan Pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, dengan Mengajarkan nilai kejujuran melalui kegiatan seperti antre, menjaga barang pribadi, atau menyampaikan laporan harian.
3. Memberikan pembelajaran yang bertema Cerita tentang moral dan drama sederhana, dengan Menggunakan media seperti boneka tangan, sandiwara, atau drama kecil untuk memperkuat pemahaman nilai.
4. Pemberian tugas kolaboratif dengan Melibatkan siswa dalam kerja kelompok yang menuntut tanggung jawab bersama, kejujuran, dan rasa empati.

Menurut beberapa guru berdasarkan hasil wawancara strategi pembelajaran nilai antikorupsi yang mereka berikan kepada peserta didik yang ada di Sekolah Luar Biasa Kabupaten Tojo una-una disesuaikan dengan karakteristik dan jenis hambatan yang mereka miliki. Strategi ini

dirancang agar nilai kejujuran, tanggung jawab, dan integritas dapat ditanamkan secara kontekstual dan menyenangkan, beberapa strategi yang di berikan di sekolah luar Biasa agar mereka mudah memahami dalam mengimplementasikan pendidikan Anti korupsi pada peserta didik di antaranya

- Pembelajaran Kontekstual dan Konkret
Anak berkebutuhan khusus, khususnya yang mengalami hambatan intelektual atau komunikasi, membutuhkan contoh nyata dan pengalaman langsung.

Misalnya menggunakan Strategi pembelajaran dengan menggunakan cerita kehidupan sehari-hari seperti berbagi makanan, antri di kantin, atau meminjam barang dengan izin. Guru menggunakan Alat bantu seperti gambar berseri, kartu aktivitas dan di sini guru dapat menanamkan Nilai Kejujuran, tanggung jawab, disiplin.terhadap setiap peserta didik yang berada di Sekolah Luar Biasa

- Metode Bermain Peran

Guru membimbing peserta Didik agar dapat memerankan situasi sosial yang mengandung dilema moral.misalnya memberikan Simulasi situasi seperti “menemukan uang di kelas”, “memilih antri atau menyela”, “melaporkan kecurangan”.pemberian Materi dapat Disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dengan Strategi ini Guru dapat menanamkan Nilai Keberanian, keadilan, dan empati.

- Komunikasi Visual dan Simbolik

Strategi ini Sangat penting untuk anak tunarungu atau tunagrahita, dengan menggunakan poster, gambar dua situasi (benar dan salah), atau video animasi dengan subtitle. Dengan menggunakan Bahasa isyarat seperti memberikan tanda centang (\checkmark) ketika mereka jujur dan tanda (\times) untuk “tidak jujur” Strategi ini sangat membantu.setiap guru yang ada di sekolah luar biasa karena strategi ini dapat menanamkan Nilai Kejelasan konseptual tentang benar dan salah pada keseharian mereka

- Pembiasaan Positif di Sekolah

Nilai antikorupsi ditanamkan melalui rutinitas harian pada setiap siswa yang berada di SLB Touna dengan menggunakan Strategi pembelajaran yang membiasakan setiap Siswa Menyimpan barang pada tempatnya dan Bertanggung jawab atas alat belajar pribadi yang mereka gunakan dengan strategi ini guru menanamkan Nilai Mandiri, jujur, bertanggung

jawab.

- Penguatan Positif dan Pujian Sosial

Guru memberikan reward kepada peserta didik secara verbal atau simbolik saat menunjukkan perilaku jujur atau adil, Contohnya guru mengucapkan “Terima kasih pada siswa pada saat mengembalikan pensil milik teman.” Guru Beri stiker bintang sebagai penguatan pada peserta Didik.

- Cerita Moral dan Media Audio-Visual

Strategi ini Cocok untuk semua jenis ketunaan, termasuk tunanetra dan tunarungu. Strategi ini dapat diberikan oleh Guru dengan menggunakan dongeng, kisah pendek, atau video pendek yang mengandung pesan moral antikorupsi. Untuk tunanetra guru memberikan dongeng audio. Dan Untuk tunarungu, Guru dapat memberikan video dengan bahasa isyarat. Dengan strategi ini Guru dapat menanamkan nilai Kejujuran, kepedulian, dan kerja keras.

- Kolaborasi Guru, dan Orang Tua,

Penerapan nilai antikorupsi juga harus dilanjutkan di rumah dengan cara guru dan orang Tua Saling menginformasikan perilaku anak di rumah dan pada saat di sekolah dan Menciptakan "kontrak belajar" bersama anak dan orang tua. Strategi di Atas dapat di berikan kepada setiap Peserta Didik yang berada Di sekolah Luar biasa Dengan pendekatan yang dapat disesuaikan, dengan memberikan strategi yang tetpat pada pembelajaran nilai-nilai antikorupsi dapat memberikan pemahaman secara efektif dan bermakna pada peserta didik berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa. Terutama di Sekolah Luar Biasa Negeri Kabupaten Tojo Una-una.

Pendidikan antikorupsi sebagai usaha sadar dan sistematis yang diberikan kepada peserta didik berupa pengetahuan, nilainilai, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan agar mereka mau dan mampu mencegah dan menghilangkan peluang berkembangnya korupsi. Sasaran akhir, bukan hanya menghilangkan peluang, tetapi peserta didik juga sanggup menolak segala pengaruh yang mengarah pada perilaku koruptif (Handoyo, 2013).

KESIMPULAN

Peran guru dalam pencegahan korupsi di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kabupaten Tojo Una-Una sangat sentral, tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan karakter. Guru menjadi agen pembentuk nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab,

kedisiplinan, dan keadilan, yang ditanamkan melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan praktik langsung dalam keseharian peserta didik. Peran guru juga mencakup sebagai pendidik moral, fasilitator pembelajaran karakter, dan penguat perilaku integritas melalui pembiasaan yang konsisten dan positif. Strategi yang digunakan guru dalam menerapkan pendidikan antikorupsi kepada anak berkebutuhan khusus disesuaikan dengan hambatan dan kebutuhan individual peserta didik. Strategi

tersebut mencakup pembelajaran konkret dan visual, bermain peran, pembiasaan perilaku jujur di kelas, penggunaan cerita moral, media audio-visual, serta kolaborasi aktif antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah. Pendekatan-pendekatan tersebut terbukti lebih efektif dalam menyampaikan nilai-nilai antikorupsi secara bermakna dan dapat diterapkan oleh peserta didik di Sekolah Luar Biasa Kabupaten Tojo Una-una.

DOKUMENTASI



DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Hambali, G. (n.d.). Evaluasi Program Pendidikan Antikorupsi dalam Pembelajaran. *INTEGRITAS: Jurnal Antikorupsi*, 6 (1), 31-44, 31-37.
- [2]. Hikmasari, D. N. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara. *AL-ASASIYYA: Journal Basic of Education (AJBE)*, Vol.6, No.1, July-December 2021, p.19-31, 20-23.
- [3]. Khalimah, S. (2025). Pelanggaran Peran Sosial dan Etika Guru: Analisis Kekerasan Seksual di MAN 1 Gorontalo Berdasarkan Teori Talcott Parsons. *Kertha Wicaksana: Sarana Komunikasi Dosen dan Mahasiswa Volume 19, Nomor 1, 2025, Page 63-71*, 63-65.
- [4]. Pandu Pahlevi1, I. F. (2022). Peran Tenaga Pendidik Dalam Penanaman Nilai- Nilai Anti Korupsi di Sekolah Menengah Atas . *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, September 2022, 8 (16), 444-454 , 445-453.
- [5]. Paruntu, M. C. (2023). PENERAPAN KEBIJAKAN HAK AKSESIBILITAS DALAM UNDANG UNDANG NOMOR 8 TAHUN 2016TENTANG
- [6]. PENYANDANG DISABILITAS DI INDONESIA. *Jurnal Fakultas Hukum Universitas Sam Ratulangi Lex Privatum Vol.XII/No.2/jul/2023*.
- [7]. Tarsono. (2010). IMPLIKASI TEORI BELAJAR SOSIAL (SOCIAL LEARNING THEORY) DARI ALBERT BANDURA DALAM BIMBINGAN DAN
- [8]. KONSELING. *Psymphathic, Jurnal Ilmiah Psikologi 2010, Vol. III, No.1: 29- 36*, 29-31.